

Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat
26 November 2022, Hal. 17-24
e-ISSN: 2686-2964

Penguatan kapasitas kader kesehatan jiwa di Dusun Nomporejo, Galur, Kulon Progo

Marsiana Wibowo¹, Erni Gustina², Suci Musvita Ayu³, Liena Sofiana⁴, Ahmad Ahid Mudayana⁵, Mamnuah⁶

Universitas Ahmad Dahlan, Jalan Prof. Dr. Soepomo, SH., Janturan, Warungboto,
Umbulharjo, Yogyakarta^{1,2,3,4,5}
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, Jalan Siliwangi (Ringroad Barat) No 63, Nogotirto
Gamping Sleman Yogyakarta⁶
Email: marsiana.wibowo@ikm.uad.ac.id

ABSTRAK

Kulon Progo adalah kabupaten di Daerah Istimewa Yogyakarta dengan prevalensi Rumah Tangga dengan Gangguan Jiwa paling tinggi diantara kabupaten/kota lainnya. Kalurahan Nomporejo, Kapanewon Galur, Kulon Progo adalah salah satu kalurahan yang menanggapi fenomena ini dengan sangat baik, yaitu merealisasikan Kalurahan Siaga Sehat Jiwa sesuai peraturan yang diterbitkan oleh Bupati Kulon Progo. Kader kesehatan jiwa yang baru saja direkrut membutuhkan pelatihan agar memiliki keterampilan yang memadai sebagai kepanjangan tangan puskesmas dalam melakukan deteksi dini keluarga sehat jiwa serta supervisinya. Pelaksana pengabdian melakukan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan kader kesehatan jiwa tentang kesehatan jiwa dan Kalurahan Siaga Sehat Jiwa, meningkatkan keterampilan deteksi dini keluarga sehat jiwa, serta pembentukan pengurus kader kesehatan jiwa. Metode yang digunakan adalah *skill development* dengan kegiatan pelatihan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta yang ditunjukkan secara statistik, yaitu ada perbedaan pengetahuan kader kesehatan jiwa sebelum dan setelah diberikan intervensi berupa ceramah dan tanya jawab. Peserta memiliki keterampilan yang baik dalam melakukan deteksi dini keluarga sehat jiwa dilihat dari hasil observasi ketika melakukan praktik lapangan. Dengan demikian, kader mampu melakukan deteksi dini keluarga sehat jiwa secara mandiri dan melakukan supervisi rutin kepada pasien dan keluarga di wilayah dusun masing-masing.

Kata kunci: kader kesehatan jiwa, kalurahan/desa siaga, pelatihan

ABSTRACT

Kulon Progo is a district in the Special Region of Yogyakarta with the highest prevalence of households with mental disorders among other regencies/cities. Kalurahan Nomporejo is one of the kalurahans that responds very well to this phenomenon, namely realizing Kalurahan Siaga Sehat Jiwa according to regulations issued by the Regent of Kulon Progo. Mental health cadres who have just been recruited need training to have adequate skills as an extension of the puskesmas in conducting early detection of mentally healthy families and their supervision. Service implementers carry out activities aimed at increasing the knowledge of community

mental health workers about mental health and Kalurahan Siaga Sehat Jiwa, improving the early detection skills of mentally healthy families, and the establishment of a community mental health workers board. The method used is skill development with training activities. The results showed an increase in participants' knowledge which was shown statistically. There were differences in the knowledge of community mental health workers before and after being given interventions. Participants have good skills in early detection of mentally healthy families. Community mental health workers can carry out early detection of mentally healthy families independently and carry out routine supervision.

Keywords: *community mental health workers, alertness village, training*

PENDAHULUAN

Definisi sehat berdasarkan Undang-undang Kesehatan Nomer 36 tahun 2009 menyatakan bahwa sehat tidak hanya secara fisik, namun juga sehat secara mental, spiritual, maupun sosial (Undang-undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan, 2009). Kondisi seseorang yang dapat berkembang secara fisik, mental, spiritual, dan sosial sehingga individu tersebut dapat bekerja secara produktif dan memberikan kontribusi terhadap komunitasnya disebut sebagai kesehatan jiwa (Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2014 Tentang Kesehatan Jiwa, 2014). Kesehatan jiwa menjadi bagian tidak terpisahkan dari kesehatan menyeluruh seseorang, namun masih terdapat bentuk-bentuk stigma pada penderita gangguan jiwa (Muhammadiyah dkk., 2021). Oleh karena itu, diperlukan upaya kesehatan jiwa baik secara promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif. Upaya promotif dan preventif ini perlu dilakukan di lingkungan masyarakat (Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2014 Tentang Kesehatan Jiwa, 2014).

Data Riskesdas tahun 2018 menyajikan bahwa Kabupaten Kulon Progo memiliki prevalensi (per mil) Rumah Tangga dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) paling tinggi seprovinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), yaitu 19,37%, sedangkan prevalensi gangguan Mental Emosional (GME) pada urutan keempat seprovinsi DIY yaitu 9,33% (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2018). Menanggapi situasi ini, Kalurahan Nomporejo, Galur, Kulon Progo telah membentuk Kalurahan Siaga Sehat Jiwa (KSSJ), sesuai dengan Rencana Aksi Daerah Kulon Progo tahun 2021-2025. Pemerintah Desa Nomporejo dan Puskesmas Galur II telah bersinergi untuk mewujudkan KSSJ. Kader kesehatan jiwa harus berbeda dengan kader kesehatan posyandu, oleh karena itu, pemerintah telah melakukan rekrutmen baru. Namun demikian, kader-kader kesehatan jiwa yang baru saja direkrut ini belum bisa mendapatkan pelatihan dikarenakan belum adanya anggaran untuk penyelenggaraan pelatihan. Pelatihan kader kesehatan jiwa ini adalah kegiatan yang harus segera dilaksanakan, karena kader kesehatan jiwa adalah kepanjangan tangan puskesmas dalam melakukan pemantauan keluarga sehat, keluarga berisiko, dan keluarga dengan anggota keluarga orang dengan gangguan jiwa. Kalurahan Nomporejo memiliki warga ODGJ yang membutuhkan pemantauan intensif untuk meningkatkan derajat kesehatannya. Oleh karena itu, pelatihan kepada kader kesehatan jiwa di Kalurahan Nomporejo ini sangat penting untuk segera dilaksanakan. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan kader kesehatan jiwa tentang kesehatan mental dan Kalurahan Siaga Sehat Jiwa (KSSJ), keterampilan kader dalam melakukan deteksi dini keluarga sehat serta supervisi keluarga ODGJ, dan membentuk pengurus kader kesehatan jiwa.

METODE

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan untuk mengatasi permasalahan di lokasi. Solusinya diangkat adalah program pelatihan kader kesehatan jiwa di Desa Nomporejo, Kapanewon Galur, Kulon Progo. Kegiatan ini menggunakan metode *skill development*. Pendekatan yang digunakan dalam pelatihan terdiri dari yaitu ceramah dan tanya jawab, *roleplay*, presentasi dan diskusi, serta praktik lapangan.

Langkah-langkah dalam melaksanakan program terdiri dari tahap persiapan, pelaksanaan, dan pasca pelaksanaan.

1. Tahap persiapan

Pada tahap ini, pelaksana mengurus kerja sama dengan mitra, yaitu Majelis Kesehatan Pimpinan Wilayah Aisyiyah Daerah Istimewa Yogyakarta (PWA DIY). Setelah mendapatkan surat rekomendasi kesediaan mitra. Selanjutnya, pelaksana melakukan koordinasi dengan Puskesmas Galur II dan Kalurahan Nomporejo. Melalui diskusi ini, pelaksana mendapatkan banyak informasi dan kesepakatan kerja sama pelaksanaan

pelatihan kader kesehatan jiwa dalam mewujudkan Desa Siaga Sehat Jiwa di Kalurahan Nomporejo.

2. Tahap pelaksanaan

Pelatihan kader kesehatan jiwa dilaksanakan selama 2 hari. Pelatihan dengan metode *skill development* ini dilaksanakan dengan beberapa pendekatan, rincian aktifitasnya disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Aktifitas Pengabdian Kepada Masyarakat

No	Materi	Pendekatan
Hari I. Selasa, 23 Agustus 2022		
1.	Program Desa Siaga Sehat Jiwa	
2.	Deteksi keluarga: sehat jiwa, risiko, masalah psikososial, dan gangguan jiwa di masyarakat	
3.	Penggerakan individu, keluarga dan kelompok sehat jiwa, risiko, dan gangguan jiwa untuk mengikuti penyuluhan kesehatan jiwa. Menggerakkan pasien gangguan jiwa yang mandiri untuk mengikuti program TAK dan rehabilitasi	
4.	Melakukan kunjungan rumah pada keluarga yang anggota keluarganya mengalami masalah psikososial atau gangguan jiwa yang telah mandiri	<i>Ceramah, tanya jawab, Roleplay</i>
5.	Melakukan rujukan kasus masalah psikososial atau gangguan jiwa pada perawat CMHN atau Puskesmas, penanganan kegawatdarutan psikiatri.	
6.	Membuat dokumentasi perkembangan kondisi kesehatan jiwa pasien	
7.	Pembentukan pengurus kader kesehatan jiwa	
Hari II. Rabu, 24 Agustus 2022		
8.	Praktik kunjungan lapangan: deteksi keluarga dan supervisi	Praktik lapangan, presentasi, diskusi

3. Tahap pasca pelaksanaan

Pada tahap pasca pelaksanaan, pelaksana kegiatan melakukan evaluasi kegiatan. Metode evaluasi yang digunakan adalah tes dan observasi. Tes diberikan kepada seluruh peserta pelatihan untuk mengetahui perubahan pengetahuan kader kesehatan jiwa tentang materi yang diberikan selama pelatihan dengan instrumen *pretest* dan *posttest*. Evaluasi keterampilan kader kesehatan dilakukan dengan observasi menggunakan instrumen *checklist*. Observasi dilakukan oleh seluruh pengusung pengabdian kesehatan masyarakat dan mahasiswa yang terlibat sejumlah 4 orang.

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan berjalan dengan lancar dan mendapatkan dukungan dari semua pihak, seperti Makes PWA DIY, Puskesmas Galur II, Desa Nomporejo. Setiap pihak memberikan kontribusi untuk terlaksana pelatihan. Kontribusi masing-masing pihak ini meliputi:

1. Pelaksana (UAD): menyediakan pemateri, *training* kit, konsumsi, pendampingan kunjungan lapangan
2. Makes PWA DIY: menyediakan pemateri

3. Puskesmas Galur II: dukungan dari pengelola kesehatan jiwa Puskesmas, memberikan materi dan evaluasi kegiatan, pendampingan kunjungan lapangan
4. Desa Nomporejo: menyiapkan peserta, tempat pelatihan, honorarium kader kesehatan, air minum

Berdasarkan evaluasi proses pelatihan, pelatihan berjalan dengan lancar dan sesuai dengan perencanaan. Berdasarkan perencanaan waktu, pelatihan tepat dilaksanakan pada pukul 08.30 di hari pertama dan kedua. Seluruh alat telah siap tepat waktu dan dapat digunakan dengan baik. Seluruh materi berhasil dipaparkan. Seluruh pemateri hadir tepat waktu dan menyampaikan seluruh materi yang menjadi tanggung jawabnya. Para kader aktif bertanya dalam proses tanya jawab. Pada hari tersebut juga, telah terbentuk kepengurusan kader kesehatan jiwa untuk tahun 2022-2024 yang akan diresmikan melalui Surat Keputusan Lurah. Pada hari kedua, kegiatan kunjungan dapat terlaksana dengan pendampingan dari pelaksana pengabdian, mahasiswa, dan petugas kesehatan jiwa Puskesmas Galur II. Kegiatan kunjungan juga dapat terlaksana dengan baik, seluruh kader telah mempresentasikan hasil kunjungannya dan melakukan diskusi hasil kunjungan.

Berdasarkan evaluasi dampak, hasil perubahan pengetahuan kader kesehatan disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil analisis T-berpasangan

Intervensi	Min	Max	Mean	Mean Rank	Sign
Pre-Test	5	6	8,56	0,86	0,006
Post-Test	11	14	11,06		

Berdasarkan Tabel 2 didapatkan hasil bahwa pengetahuan kelompok sasaran terkait Kesehatan jiwa meningkat sebelum dan sesudah dilakukan intervensi. Nilai rata-rata sebelum intervensi adalah 8,56 dengan nilai terendah 5 dan nilai tertinggi 11,06. Sedangkan nilai rata-rata setelah dilakukan intervensi adalah 11 dengan nilai terendah 6 dan nilai tertinggi 14. Secara statistik didapatkan hasil bahwa ada perbedaan pengetahuan kader Kesehatan jiwa sebelum dan setelah diberikan intervensi berupa ceramah dan tanya jawab (mean rank = 0,86; sign=0,006).

Berdasarkan observasi di lapangan, seluruh kader kesehatan jiwa telah mampu melakukan kunjungan lapangan dengan baik. Aktifitas kunjungan lapangan dilakukan dengan mempraktikkan deteksi dini keluarga sehat jiwa dan supervisi. Praktik kunjungan lapangan dilakukan dengan pendampingan dari pelaksana pengabdian, mahasiswa, dan petugas kesehatan jiwa puskesmas. Dalam praktik kunjungan, kader kesehatan jiwa melakukan pendataan terhadap keluarga yang memiliki anggota keluarga orang dengan gangguan jiwa (ODGJ). Pada kader menanyakan identitas keluarga, aktifitas ODGJ, kemandirian ODGJ, serta kepatuhannya dalam minum obat. Selain melakukan pendataan, para kader juga memberikan konseling singkat kepada keluarga ODGJ dan keluarga. Kegiatan praktik kunjungan lapangan didokumentasikan dalam buku Deteksi Dini Keluarga Sehat Jiwa dan Buku Supervisi kader.

Pemerintah Kabupaten Kulon Progo telah memiliki Rencana Aksi Daerah dalam Pencegahan dan Pengendalian Kesehatan Jiwa. Salah satu upaya untuk mencapai tujuannya adalah dengan membangun dan meningkatkan upaya kesehatan kesehatan jiwa berbasis masyarakat. Program pemberdayaan yang sudah diinisiasi adalah Kalurahan Siaga Sehat Jiwa (KSSJ). Dalam rangka memastikan KSSJ yang telah dibentuk berkinerja dengan baik, maka harus dilakukan pelatihan bagi SDM Kalurahan, kader kesehatan, keluarga, orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) dan puskesmas. Alur rujukan kegawatdaruratan penanganan ODGJ dalam rehabilitasi social kesehatan jiwa berbasis masyarakat menunjukkan deteksi dini orang yang mengalami gangguan jiwa oleh keluarga dan kader kesehatan jiwa adalah tahap pertama. Mencermati tahapan tersebut, peran kader kesehatan jiwa adalah sangat penting. Oleh karena

itu, pelatihan/pembekalan kader kesehatan jiwa menjadi salah satu kegiatan dalam matriks Rencana Aksi Daerah (RAD) Kabupaten Kulon Progo dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dan kapasitas kader tentang kesehatan jiwa (Peraturan Bupati Kulon Progo Nomor 85 tahun 2021 tentang Rencana Aksi Daerah Pencegahan dan Pengendalian Kesehatan Jiwa Kabupaten Kulon Progo tahun 2021-2025, 2021). Kader adalah setiap orang yang dipilih oleh masyarakat dan dilatih untuk menggerakkan masyarakat berpartisipasi dalam pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan (Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2019 Tentang Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan, 2019).

Memperhatikan kebutuhan tersebut, Kalurahan Nomporejo telah memutuskan untuk membedakan antara kader kesehatan jiwa dengan kader kesehatan posyandu balita dan lansia. Oleh karena itu, pemerintah desa Nomporejo telah melakukan penunjukkan 16 kader kesehatan jiwa yang mewakili 8 dusun di wilayah Nomporejo. Para kader kesehatan jiwa (keswa) yang telah ditunjuk berhak mendapatkan pelatihan keswa yang benar. Oleh karena itu, pelatihan ini terselenggara atas kerja sama UAD dengan mitra.

Berdasarkan hasil pengukuran dampak pelatihan, terdapat perbedaan rerata pengetahuan kader kesehatan jiwa Kalurahan Nomporejo sebelum dan sesudah diberikan pelatihan. Interpretasi tersebut didasarkan pada nilai *Sign* hasil uji t berpasangan sebesar 0,006 yang menunjukkan secara statistik ada perbedaan pengetahuan kader Kesehatan jiwa sebelum dan setelah diberikan intervensi berupa ceramah dan tanya jawab. Beberapa kegiatan pelatihan kepada kader keswa dalam peningkatan pengetahuan tentang kesehatan jiwa seperti ini juga telah dilakukan di beberapa daerah dan juga memberikan hasil yang signifikan secara statistik (Febrianto dkk., 2019; Hernawaty dkk., 2018; Susmiatin & Sari, 2021). Pelatihan menggunakan ceramah dan tanya jawab telah dibuktikan secara signifikan meningkatkan pengetahuan kelompok sasaran dalam kegiatan ini dan kegiatan serupa yang lainnya (Kustiawan dkk., 2020; Putri dkk., 2019; Sari dkk., 2020).

Keberhasilan dalam peningkatan pengetahuan kelompok sasaran dengan metode ceramah dan tanya jawab ini dilandasi beberapa alasan yang diamati oleh pelaksana, antara keaktifan peserta kelompok sasaran pelatihan dalam mengikuti proses pelatihan dengan antusiasme disertai keaktifan bertanya. Keaktifan ini sangat menunjang tingkat pemahaman peserta (Agusthia dkk., 2020). Pelatihan dengan metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi selain terbukti mengubah pengetahuan kader kesehatan jiwa (Hasan dkk., 2020), namun juga terbukti mempengaruhi determinan perilaku kader kesehatan jiwa, seperti persepsi (Indrawati dkk., 2019), sikap, dan keterampilan (Hasan dkk., 2020). Selain dilihat dari sudut peserta pelatihan, keberhasilan ini juga dapat dinilai dari sudut perencanaan pelatihan. Perencanaan pelatihan telah dilakukan dengan sangat baik, dari sumber daya manusia, material pelatihan, metode, anggaran, serta kemitraan yang dijalin.

Kegiatan pengabdian ini yang dirangkai dengan ceramah tanya jawab, *role play*, dan praktik lapangan dapat meningkatkan kapasitas kader dalam memberikan pelayanan kesehatan jiwa kepada masyarakat (Hidayat & Santoso, 2019; Rochmawati, 2019). Praktik lapangan adalah satu sesi yang penting, karena kader kesehatan akan beraktivitas langsung di lapangan melakukan kunjungan rumah, penyuluhan kesehatan, dan juga bahkan melakukan rujukan pasien (Iswanti & Lestari, 2018). Apa yang telah dipraktikkan di lapangan oleh kader kesehatan jiwa telah sesuai dengan tugas dan fungsi primernya, yaitu identifikasi kelompok risiko, memberikan pendidikan dan memberikan motivasi (N. C. Kurniawan dkk., 2022). Niat yang tulus dan rasa tanggung jawab yang dimiliki kader adalah kunci kegigihan kader dalam melaksanakan tugas untuk membantu pasien dan keluarga (D. Kurniawan dkk., 2017).

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini mampu meningkatkan meningkatkan keberdayaan kelompok sasaran berupa peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader kesehatan di Kalurahan

Nomporejo. Pengetahuan dan keterampilan yang telah dimiliki ini sebaiknya terus digunakan dengan cara menerapkan tugas-tugas kader kesehatan jiwa, setidaknya kunjungan ke keluarga ODGJ (supervisi dan penyuluhan), sehingga ODGJ terus terpantau kesehatannya. Pengurus kader kesehatan jiwa juga telah terbentuk. Pihak kalurahan dan desa memberikan pengawasan dan pembinaan kepada kader kesehatan jiwa sebagai kepanjangan tangan puskesmas dalam melakukan tindakan preventif dan promotif.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada 1). Universitas Ahmad Dahlan, 2). Pimpinan Wilayah Aisyiyah Daerah Istimewa Yogyakarta, 3). Puskesmas Galur II, dan 4) Desa Nomporejo, Kapanewon Galur, Kulon Progo.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusthia, M., Noer, R. M., & Muchtar, R. S. U. (2020). Deteksi Dini Masalah Gangguan Jiwa Bersama Kader Kesehatan Jiwa Di Kelurahan Tanjung Riau Sekupang Batam. *BERNAS: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(2), 132–137. <https://doi.org/10.31949/JB.V1I2.271>
- Febrianto, T., PH, L., & Indrayati, N. (2019). Peningkatan Pengetahuan Kader tentang Deteksi Dini Kesehatan Jiwa melalui Pendidikan Kesehatan Jiwa. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 1(1), 33–40. <https://doi.org/10.37287/jppp.v1i1.17>
- Hasan, L. A., Pratiwi, A., & Sari, R. P. (2020). Pengaruh Pelatihan Kader Kesehatan Jiwa dalam Peningkatan Pengetahuan, Keterampilan, Sikap, Persepsi dan Self Efficacy Kader Kesehatan Jiwa dalam Merawat Orang dengan Gangguan Jiwa. *Jurnal Health Sains*, 1(6), Art. 6. <https://doi.org/10.46799/jhs.v1i6.67>
- Hernawaty, T., Arifin, H. S., & Rafiyah, I. (2018). Pendidikan Kesehatan Jiwa Bagi Kader Kesehatan Di Kecamatan Cikatomas Tasikmalaya. *Faletehan Health Journal*, 5(1), 49–54. <https://doi.org/10.33746/fhj.v5i1.8>
- Hidayat, E., & Santoso, A. B. (2019). Upaya Peningkatan Kesehatan Jiwa Masyarakat melalui Pelatihan Kader Kesehatan Jiwa di Wilayah Kerja Puskesmas Sunyaragi Kota Cirebon. *Edukasi Masyarakat Sehat Sejahtera (EMaSS): Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(1), 42–49. <https://doi.org/10.37160/emass.v1i1.189>
- Indrawati, P. A., Sulistiowati, N. M. D., & Nurhesti, P. O. Y. (2019). Pengaruh Pelatihan Kader Kesehatan Jiwa Terhadap Persepsi Kader Dalam Merawat Orang Dengan Gangguan Jiwa. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 6(2), Art. 2. <https://doi.org/10.26714/jkj.6.2.2018.71-75>
- Iswanti, D. I., & Lestari, S. P. (2018). Peran Kader Kesehatan Jiwa Dalam Melakukan Penanganan Gangguan Jiwa. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 1(1), Art. 1. <https://doi.org/10.32584/jikj.v1i1.19>
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2019 Tentang Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2019). <https://doi.org/10.1109/MTAS.2004.1371634>

- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Laporan Riskesdas Nasional 2018. Dalam *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*.
- Kurniawan, D., Winarni, I., & Fevriasanty, F. I. (2017). Studi Fenomenologi: Pengalaman Kader Desa Siaga Sehat Jiwa (Dssj) Di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Bantur Malang. *Jurnal Keperawatan Florence*, 2(1).
- Kurniawan, N. C., Mubin, M. F., & Samiasih, A. (2022). Literature Review: Peran Kader Kesehatan Jiwa Dalam Menangani Gangguan Jiwa Di Masyarakat. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, 13(2), Art. 2. <https://doi.org/10.26751/jikk.v13i2.1535>
- Kustiawan, R., Cahyati, Y., & Rosdiana, I. (2020). Pemberdayaan Masyarakat dalam Meningkatkan Kesehatan Jiwa Melalui “SEFT” di Wilayah Puskesmas Tawang Tasikmalaya. *EMASS*, 2(2). <https://doi.org/10.36086/j.abdikemas.v3i1>
- Muhammadiyah, U., Pekalongan, P., Apriliana¹, A., & Nafiah², H. (2021). Stigma Masyarakat Terhadap Gangguan Jiwa: Literature Review. *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan*, 1, 207–216. <https://doi.org/10.48144/PROSIDING.V1I.658>
- Peraturan Bupati Kulon Progo Nomor 85 tahun 2021 tentang Rencana Aksi Daerah Pencegahan dan Pengendalian Kesehatan Jiwa Kabupaten Kulon Progo tahun 2021-2025, (2021).
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan, (2009).
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2014 Tentang Kesehatan Jiwa, (2014).
- Putri, L. D., Solehati, T., Trisyani, M., Id, T. S. A., Keperawatan, F., Padjadjaran, U., & Bandung, U. (2019). Perbandingan Metode Ceramah Tanya Jawab Dan Focus Group Discussion Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Siswa. *core.ac.uk*, 08(01).
- Rochmawati, D. H. (2019). Empowerment of Kader Kesehatan Jiwa (KKJ) through RW Siaga Sehat Jiwa (RW SSJ) in Bandarharjo Semarang. *Indonesian Journal of Community Services*, 1(1), 73. <https://doi.org/10.30659/ijocs.1.1.73-82>
- Sari, E. K., Zahtamal, Z., Nurlisis, N., Rany, N., & Septiani, W. (2020). Efektivitas Media Bergambar Dan Penyuluhan Metode Ceramah Tanya Jawab (Ctj) Terhadap Perilaku Makan, Aktivitas Fisik Dan Pola Tidur Remaja Underweight Tahun 2019. *Al-Tamimi Kesmas: Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat (Journal of Public Health Sciences)*, 8(2), 118–130. <https://doi.org/10.35328/kesmas.v8i2.542>
- Susmiatin, E. A., & Sari, M. K. (2021). Pengaruh Pelatihan Sehat Jiwa terhadap Pengetahuan Kader Kesehatan Jiwa. *The Indonesian Journal of Health Science*, 13(1), 72–81. <https://doi.org/10.32528/ijhs.v13i1.5044>